

**PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN, ETIKA PROFESI,
DAN INDEPENDENSI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT
MATERIALITAS (STUDI EMPIRIS PADA KAP EMPAT BESAR DI
JAKARTA)**



**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

DIAJUKAN OLEH:

**NAMA : TAZKIA INDAH CARINA
NIM : 127151013**

**UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN DARI SYARAT-SYARAT
GUNA MENCAPAI GELAR
MAGISTER AKUNTANSI**

2017

**UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA**

TANDA PERSETUJUAN TESIS

NAMA : TAZKIA INDAH CARINA
NO. MAHASISWA : 127151013
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : JASA ASURANS & PELAPORAN KEUANGAN
JUDUL TESIS : PENGARUH PROFESIONALISME, PENGALAMAN, ETIKA PROFESI, DAN INDEPENDENSI TERHADAP PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS (STUDI EMPIRIS PADA KAP EMPAT BESAR DI JAKARTA)

Jakarta, Desember 2017

Pembimbing,



Dr. Jan Hoesada, S.E, MM., Ak., CPA

UNIVERSITAS TARUMANAGARA
MAGISTER AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI
JAKARTA

TANDA PERSETUJUAN TESIS
SETELAH LULUS UJIAN TESIS

NAMA : TAZKIA INDAH CARINA
NO. MAHASISWA : 127151013
PROGRAM : MAGISTER AKUNTANSI
BIDANG KONSENTRASI : JASA ASURANS & PELAPORAN KEUANGAN
JUDUL TESIS : PENGARUH PROFESIONALISME,
PENGALAMAN, ETIKA PROFESI, DAN
INDEPENDENSI TERHADAP
PERTIMBANGAN TINGKAT MATERIALITAS
(STUDI EMPIRIS PADA KAP EMPAT BESAR
DI JAKARTA)

TANGGAL: 20 Desember 2017

KETUA PENGUJI:

(Dr. Ign. Rony Setyawan, S.E, M.Si.)

TANGGAL: 20 Desember 2017

ANGGOTA PENGUJI:

(Dr. Jan Hoesada, S.E, M.M., Ak., CPA)

TANGGAL: 20 Desember 2017

ANGGOTA PENGUJI:

(Prof. Dr. Nizam Jim Wirawan, S.H,M.M.)

KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Etika Profesi dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada KAP Empat Besar Di Jakarta). Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Magister Akuntansi pada Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara, Jakarta.

Pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan bimbingan, dorongan, dan semangat kepada penulis, sehingga tesis ini dapat terselesaikan, yaitu kepada:

1. Bapak Dr. Jan Hoesada, S.E., M.M.,Ak., CPA selaku Dosen Pembimbing yang telah berkenan untuk meluangkan waktu, tenaga dan pikirannya dalam memberikan petunjuk, bimbingan dan arahan yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
2. Bapak Dr. Sawidji Widoatmodjo, S.E., M.M., M.B.A., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
3. Bapak Dr. Herman Ruslim, SE., MM., Ak., MAPPI (Cert.) selaku Ketua Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara.
4. Bapak Dr. Jonathan Sarwono yang telah memberikan arahan dan bimbingan dalam analisa dan pengolahan data.

5. Bapak dan Ibu Dosen beserta Staf Magister Akuntansi Universitas Tarumanagara yang telah memberikan bimbingan dan bekal ilmu pengetahuan kepadapenulis selama masa studi.
6. Kedua Orang Tua serta adik tercinta yang telah mendukung penulis sehingga tesis ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Seluruh teman-teman MAKSI yang selalu bersama-sama dan saling membantu dalam proses penyusunan tesis ini.
8. Responden dalam kuesioner atas partisipasinya dalam penelitian ini.
9. Semua pihak yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu, atas segala bantuan dan dukungan dalam proses penyusunan tesis ini.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih jauh dari sempurna. Hal tersebut semata-mata karena keterbatasan kemampuan dan pengetahuan penulis.

Akhir kata, semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kelanjutan penelitian dengan topik serupa dan bagi para pembaca sekalian.

Jakarta, Desember2017

Penulis

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh profesionalisme, pengalaman, etika profesi, dan independensi terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner dalam mengumpulkan data. Responden dalam penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Empat Besar di Jakarta. Total kuesioner yang dibagikan dan diolah adalah 96 kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan model regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profesionalisme, pengalaman dan independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas. Sedangkan etika profesi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

Kata kunci: profesionalisme, pengalaman, etika profesi, independensi, pertimbangan tingkat materialitas

ABSTRACT

This research aims to examine the influence of professionalism, experience, professional ethics, and independence to materiality level consideration. This research was conducted by using questionnaire method in collecting data. Respondents in this research are auditors who work in Public Accounting Firm (KAP) "Big Four" in Jakarta. Total questionnaires distributed and processed were 96 questionnaires. Data analysis was conducted by using multiple linear regression models. The results of this research show that professionalism, experience and independence have positive and significant effect the consideration of the level of materiality. While professional ethics have positive but insignificant effect on the consideration of materiality level.

Keywords: professionalism, experience, professional ethics, independence, materiality level considerations

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
ABSTRAK.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan	1
1.2 Identifikasi Masalah	8
1.3 Pembatasan Masalah	9
1.4 Perumusan Masalah	9
1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian	10
a. Tujuan Penelitian	10
b. Manfaat Penelitian	10
1.6 Sistematika Pembahasan	11

BAB II LANDASAN TEORI

2.1 Definisi Konseptual Variabel.....	13
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	13
2.1.2 Auditing	15
a. Definisi Auditing	15
b. Pengertian Auditing	15
2.1.3 Audit Laporan Keuangan	16
a. Jenis-jenis audit	16
b. <i>Risk Based Audit</i>	16
c. <i>Audit Risk</i>	16
d. Standar Audit	17
e. Fase Audit	18
f. Bukti Audit	18

2.1.4 Profesionalisme	19
a. Definisi Profesionalisme	19
b. Pengertian Profesionalisme bagi Auditor	20
c. Konsep Profesionalisme	20
2.1.5 Pengalaman	22
2.1.6 Etika Profesi	24
2.1.7 Independensi Auditor	27
a. Definisi Independensi Auditor	27
b. Pengertian Independensi Auditor	28
2.1.8 Pertimbangan Tingkat Materialitas	28
a. Pengertian Materialitas	
.....	28
b. Menentukan Pertimbangan Awal Tingkat Materialitas ..	
.....	29
c. Konsep Materialitas	
.....	30
2.2 Kaitan Antar Variabel	34
2.2.1 Pengaruh Profesionalisme Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	34
2.2.2 Pengaruh Pengalaman terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	34
2.2.3 Pengaruh Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	35
2.2.4 Pengaruh Independensi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas	36
2.3 Hasil Penelitian Terdahulu	36
2.4 Kerangka Pemikiran	51
2.5 Hipotesis	51
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Desain Penelitian	53

3.2 PopulasidanTeknikPemilihanSampel	53
3.2.1 PopulasidanTeknikPemilihanSampel.....	53
3.2.2MetodePengumpulanData.....	55
3.3 OperasionalisasiVariabel	56
3.4 TeknikPengolahan Data.....	58
3.4.1 StatistikDeskriptif	58
3.4.2AnalisisValiditasReliabilitas.....	59
a. UjiValiditas.....	59
b. UjiReliabilitas.....	59
3.5 UjiAsumsiKlasik.....	59
3.5.1 UjiNormalitas.....	60
3.5.2 UjiMultikolinieritas.....	60
3.5.3 UjiHeteroskedastisitas.....	61
3.5.4 UjiAutokorelasi.....	61
3.6AnalisisRegresiGanda.....	62
3.7UjiHipotesis	62
3.7.1 Ujit	63
3.7.2 Uji F	63
3.7.3 UjiR ²	64

BAB IVHASIL PENELITIAN

4.1 DeskripsiSubjekPenelitian	65
4.2DeskripsiObjekPenelitian	67
4.3StatistikDeskriptif Data.....	73
4.4Hasilpengujianvaliditasdanreliabilitas	78
4.5UjiAsumsiKlasik.....	91
4.6HasilPengujianHipotesis	95
4.6.1HasilUji t	97
4.6.2 HasilUji F.....	105
4.6.3 PersamaanRegresi	107
4.6.4 HasilUjiKoefisienDeterminasi (R ²)	108

BAB VKESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	110
5.2 Saran	112

DAFTAR PUSTAKA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Skandal Audit	6
Tabel 2.1 Matriks Penelitian Sebelumnya	37
Tabel 3.1 Tabel Skala Likert.....	56
Tabel 3.2TabelOperasionalisasi Variabel	57
Tabel 4.1 Data KategoriResponden	65
Tabel 4.2DeskripsiRespondenBerdasarkanJenisKelamin.....	68
Tabel 4.3DeskripsiRespondenBerdasarkanUsia	69
Tabel 4.4DeskripsiRespondenBerdasarkanPendidikanTerakhir.....	70
Tabel 4.5DeskripsiRespondenBerdasarkan KAP	70
Tabel 4.6 DeskripsiRespondenBerdasarkan Lama Bekerja.....	71
Tabel 4.7 DeskripsiRespondenBerdasarkanJabatanTerakhir.....	72
Tabel 4.8 StatistikDeskriptif Data - PernyataanProfesionalisme	73
Tabel 4.9 StatistikDeskriptif Data - PernyataanPengalaman	74
Tabel 4.10 StatistikDeskriptif Data - PernyataanEtikaProfesi.....	75
Tabel 4.11 StatistikDeskriptif Data - PernyataanIndependensi	76
Tabel 4.12 StatistikDeskriptif Data – PernyataanProfesionalisme, Pengalaman, EtikaProfesi, Independensi, danPertimbangan Tingkat Materialitas	77
Tabel 4.13 UjiValiditasButirPernyataanProfesionalisme	79
Tabel 4.14 UjiValiditasButirPernyataanPengalaman	81
Tabel 4.15 UjiValiditasButirPernyataanEtikaProfesi	82
Tabel 4.16 UjiValiditasButirPernyataanIndependensi.....	84

Tabel 4.17 Uji Validitas Butir Pernyataan Pertimbangan Tingkat Materialitas	85
Tabel 4.18 Uji Reliabilitas Pernyataan Profesionalisme.....	88
Tabel 4.19 Uji Reliabilitas Pernyataan Pengalaman	89
Tabel 4.20 Uji Reliabilitas Pernyataan Etika Profesi.....	89
Tabel 4.21 Uji Reliabilitas Pernyataan Independensi	90
Tabel 4.22 Uji Reliabilitas Pernyataan Pertimbangan Tingkat Materialitas.....	91
Tabel 4.23 Hasil Uji Normalitas	92
Tabel 4.24 Hasil Uji Multikolinieritas	95
Tabel 4.25 Hasil Uji t99
Tabel 4.26 Hasil Uji F	106
Tabel 4.27 Hasil Uji <i>Adjusted R Square</i>	109

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Skema Kerangka Pemikiran	51
Gambar 4.1 <i>Pie Chart</i> KategoriResponden	66
Gambar 4.2 <i>Scatterplot</i> Heteroskedastisitas	94
Gambar 4.3 Diagram HasilPersamaanRegresiBerganda	107

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kuesioner Penelitian

Lampiran 2 Data Responden

Lampiran 3 Data Responden yang siap diolah di SPSS

Lampiran 4 Tabel t

Lampiran 5 Tabel F

Lampiran 6 Tabel z

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Permasalahan

Laporan keuangan merupakan alat komunikasi bagi perusahaan dalam menyampaikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan kepada pihak eksternal. Laporan keuangan bermanfaat sebagai bahan pertimbangan bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang baik harus memiliki 4 karakteristik kualitatif pokok yaitu: 1) dapat dipahami, 2) relevan, 3) keandalan, dan 4) dapat diperbandingkan.

Terkait dengan teori keagenan, para pemegang saham (*principle*) tidak akan dengan mudah mempercayai keandalan laporan keuangan yang disusun oleh manajemen sebagai agennya. Pihak yang independen dan bebas dari kepentingan manajemen sangatlah diperlukan untuk dapat menilai keandalan dari laporan keuangan tersebut. Untuk dapat mencapai kualitas relevan dan dapat diandalkan maka laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor untuk memberikan jaminan kepada pemakai bahwa laporan keuangan tersebut telah disusun sesuai dengan kriteria yang ditetapkan, yaitu Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia dan bebas dari salah saji yang material yang disebabkan oleh *fraud* maupun eror.

Dalam melaksanakan tugasnya, seorang auditor harus memiliki sikap profesional. Profesionalisme seorang auditor menurut Hall (1968) dalam Herawaty dan Susanto, (2009) tercermin dalam lima hal yaitu: pengabdian pada profesi, kewajiban sosial, kemandirian, kepercayaan terhadap peraturan profesi dan hubungan dengan rekan seprofesi.

Selain profesionalisme, seorang auditor juga harus memiliki pengalaman karena dengan banyaknya pengalaman dapat menentukan kualitas audit. Pengalaman merupakan suatu proses pembelajaran yang dapat membawa seseorang kepada suatu pola tingkah laku yang lebih baik. Auditor yang tidak mempunyai pengalaman akan memiliki tingkat kesalahan yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan auditor yang berpengalaman.

Seorang auditor juga diharapkan memegang teguh etika profesi yang sudah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), agar situasi persaingan tidak sehat dapat dihindarkan. Etika profesi merupakan karakteristik suatu profesi yang membedakan suatu profesi dengan profesi lain, yang berfungsi untuk mengatur tingkah laku para anggotanya. Etika profesi harus memiliki komitmen moral yang tinggi dan dituangkan dalam bentuk aturan khusus. Aturan ini merupakan aturan main dalam menjalankan dan mengembangkan profesi tersebut, yang biasa disebut kode etik.

Di Indonesia, etika akuntan menjadi isu yang sangat menarik. Hal ini seiring dengan terjadinya beberapa pelanggaran etika yang dilakukan oleh akuntan, baik akuntan independen, akuntan internal perusahaan maupun akuntan

pemerintah. Tanpa etika, profesi akuntansi tidak akan ada karena fungsi akuntansi adalah penyedia informasi untuk proses pembuatan keputusan bisnis oleh para pelaku bisnis. Di samping itu, profesi akuntansi mendapat sorotan yang cukup tajam dari masyarakat.

Dalam melakukan audit, selain profesionalisme, pengalaman dan etika profesi, auditor juga harus memiliki independensi dan untuk memiliki independensi yang konsisten tidaklah mudah. Independensi diartikan sebagai suatu sikap yang tidak memihak kepada kepentingan siapapun, baik pihak manajemen perusahaan, klien maupun pihak luar yang berkepentingan, seperti investor dan kreditor. Independensi seorang auditor dapat diuji dengan mengamati apakah eksternal auditor yang bersangkutan memiliki kepentingan keuangan atau hubungan usaha dengan klien. Eksternal auditor yang independen dilarang memiliki hubungan khusus dengan kliennya.

Metode audit berbasis risiko atau *Risk Based Audit* membuat auditor tidak perlu memeriksa semua akun yang ada, namun dapat berfokus hanya pada akun-akun yang memiliki risiko salah saji. Karena itulah, auditor pertama-tama perlu menilai risiko, baik risiko bawaan maupun risiko bahwa pengendalian yang ada tidak dapat mencegah terjadinya salah saji. Kemudian auditor perlu juga menentukan tingkat materialitas, baik pada tingkat laporan keuangan maupun pada tingkat transaksi atau akun-akun pada laporan keuangan.

Pertimbangan auditor tentang materialitas adalah suatu masalah kebijakan profesional dan dipengaruhi oleh persepsi auditor tentang kebutuhan yang berasalan dari laporan keuangan. Tingkat materialitas suatu laporan keuangan tidak akan sama tergantung pada ukuran laporan keuangan tersebut. Materialitas adalah besarnya nilai yang dihilangkan atau salah saji informasi akuntansi, dilihat dari keadaan yang melingkupinya, yang mungkin dapat mengubah atau mempengaruhi pertimbangan orang yang meletakkan kepercayaan atas informasi tersebut (Mulyadi, 2002).

Audsabumrungrat dan Sompong (2012) menyatakan pertimbangan materialitas menjadi penting bagi auditor karena akan berkaitan dengan evaluasi risiko, dimana pertimbangan inilah yang akan mempengaruhi cara-cara pencapaian tujuan audit, ruang lingkup, dan arah pekerjaan terperinci serta disposisi kesalahan dan kelalaian. Penetapan tingkat materialitas membantu auditor dalam merencanakan bukti yang cukup dalam proses pengauditan. Jika auditor menetapkan tingkat materialitas yang rendah, maka jumlah bukti yang harus dikumpulkan lebih banyak dalam proses pengauditan (Ekawati, 2013). Konsep materialitas penting selama proses audit, mulai dari perencanaan audit sampai pada mengevaluasi hasil pengujian audit. Pertimbangan profesional menentukan apa yang dianggap sebagai bahan pada setiap fase ini proses audit (Houghton *et al*, 2011)

Pada umumnya, Kantor Akuntan Publik (KAP) memberikan arahan dengan menetapkan presentasi terhadap akun tertentu seperti total aset, total

pendapatan, ataupun pendapatan sebelum pajak. Misalnya ditentukan bahwa tingkat materialitas akun aset 1% dari total aset. Artinya total salah saji yang nilainya lebih kecil dari 1% masih dapat masuk ke dalam *tolerable misstatement*. Sementara jika total salah saji lebih besar dari tingkat materialitas maka salah saji dapat disebut material dan perlu dilakukan penyesuaian.

Materialitas pada tingkat laporan keuangan adalah besarnya keseluruhan salah saji minimum dalam suatu laporan keuangan yang cukup penting sehingga membuat laporan keuangan menjadi tidak disajikan secara wajar sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum. Dalam konteks ini, salah saji bisa diakibatkan oleh penerapan akuntansi secara keliru, tidak sesuai dengan fakta atau karena hilangnya informasi penting. Sebagai contoh, jika auditor berkeyakinan bahwa salah saji secara keseluruhan yang berjumlah kurang lebih Rp 100.000.000 akan memberikan pengaruh material terhadap pos pendapatan, namun baru akan mempengaruhi neraca secara material apabila mencapai angka Rp 200.000.000 adalah tidak memadai baginya untuk merancang prosedur audit yang diharapkan dapat mendekripsi salah saji yang berjumlah Rp 200.000.000 (Hastuti dkk, 2003).

Menurut McKee & Eiliftsen (2000:1), materialitas seringkali menjadi permasalahan karena memerlukan pertimbangan profesional mengenai apa yang dinilai penting dan dapat mempengaruhi keputusan user laporan keuangan. Materialitas bukan merupakan angka yang mutlak. Penilaian materialitas dapat dilakukan baik sebelum melaksanakan audit, tetapi dapat berubah seiring berjalannya proses audit itu sendiri. Namun sekali lagi, semuanya kembali kepada pertimbangan profesional seorang auditor.

Kesalahan dalam menentukan tingkat materialitas dapat mengakibatkan kesalahan dalam mengambil sampel yang berujung pada opini yang salah. Kesalahan dalam menentukan tingkat materialitas dapat mengakibatkan prosedur pengambilan sampel tidak berfungsi secara baik karena melewatkannya salah saji yang mungkin sebenarnya material. Seperti halnya pada perusahaan yang memperoleh opini tanpa modifikasi (dahulu dikenal dengan wajar tanpa pengecualian) namun ternyata di kemudian hari mengalami kebangkrutan karena ternyata masih terdapat kesalahan saji yang material dalam laporan keuangannya.

Tabel 1.1 berikut ini adalah beberapa contoh kasus dimana auditor gagal menemukan salah saji material.

Tabel 1.1
Skandal Audit

No	Perusahaan	KAP	Negara	Kasus
1	Sunbeam Corporation (2001)	Arthur Andersen	Florida-Amerika Serikat	<i>Overstated</i> laba perusahaan karena mencatat penjualan dari <i>contingent sales</i> dan memasukkan penjualan dari periode sebelumnya
2	PT Kimia Farma Tbk (2002)	Hans Tuanakootta & Mustofa (HTM)	Indonesia	<i>Overstated</i> penjualan karena penjualan ganda dan <i>overstated</i> persediaan karena membuat daftar harga ganda
3	Satyam Computer Services (2009)	PWC	India	<i>Overstated</i> laba perusahaan
4	PT Waskita	KAP Heliantoro	Indonesia	<i>Overstated</i> aset

	(2009)	dan Rekan		laporan keuangan 2004 & 2005 dalam rangka IPO
--	--------	-----------	--	---

Sumber: dari berbagai sumber

Sunbeam mengalami kebangkrutan setelah dituduh SEC melaporkan *overstated earning* dengan mencatat penjualan dari *contingent sales* dan memasukkan penjualan dari periode sebelumnya. Akibatnya piutangnya meningkat dan menambah *net income*. Arthur Andersen sebagai auditor Sunbeam saat itu dituntut oleh karena gagal mendeteksi terjadinya salah saji yang material.

Tahun 2002, Kimia Farma Tbk. Diminta menyajikan kembali laporan keuangan tahun 2011 karena dianggap terdapat kecurangan oleh Bapepam (sekarang dikenal dengan Otoritas Jasa Keuangan). Tindakan Kimia Farma melakukan *overstated* penjualan dengan mencatat penjualan ganda dan *overstated* persediaan karena membuat dua daftar harga yang berbeda tidak terdeteksi oleh Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) dalam pengambilan sampel.

Tahun 2009, Satyam Computer Services, dituduh melakukan penipuan dengan memalsukan keuntungan dengan membesar-besarkan laba perusahaan selama bertahun-tahun hingga lebih dari US\$ 1 miliar, PWC sebagai auditor Satyam saat itu dinilai gagal menemukan salah saji tersebut.

PT Waskita (Tahun 2009) juga dinyatakan melakukan *overstated* atau penggelembungan aset pada laporan keuangan 2004 dan 2005 dalam rangka IPO. Kasus tersebut mencuat seiring dengan pergantian direksi dimana direksi yang baru tidak menerima begitu saja laporan dari manajemen yang lama sehingga meminta pihak ketiga lainnya untuk melakukan audit atas akun tertentu. KAP Heliantoro dan Rekan

sebagai auditor eksternal tahun 2004 dan 2005 saat itu diperiksa oleh Kementerian Keuangan.

Beberapa kasus tersebut tentunya menjadi contoh bahwa opini yang diberikan oleh auditor bisa saja salah akibat tidak terdeteksinya salah saji material yang mungkin disebabkan oleh pengambilan sampel yang salah karena kesalahan pertimbangan tingkat materialitas.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul: “Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman, Etika Profesi, dan Independensi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas” (Studi Empiris KAP Empat Besar di Jakarta).”

1.2 Identifikasi Masalah

Pertimbangan tingkat materialitas menjadi sulit karena sifatnya tidak absolut. Kesalahan dalam menentukan tingkat materialitas dapat menyebabkan kesalahan dalam pengambilan sampel, dimana salah saji yang material dapat terlewatkan karena dianggap berada dalam wilayah *tolerable misstatement*.

Dengan melewatkannya salah saji material tersebut, dikhawatirkan dapat mengakibatkan kesalahan dalam memberikan opini terhadap laporan keuangan. Opini tanpa modifikasian (dahulu dikenal dengan wajar tanpa pengecualian) pada akhirnya diberikan tetapi sebenarnya masih terdapat salah saji material yang tidak terungkap akibat kesalahan pertimbangan tingkat materialitas. Hal tersebut menyebabkan laporan keuangan tidak dapat diandalkan baik oleh pihak internal maupun eksternal untuk membuat keputusan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pada dasarnya terdapat banyak faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas. Namun, penelitian ini dibatasi hanya meneliti pengaruh Profesionalisme sebagai X_1 , Pengalaman sebagai X_2 , Etika Profesi sebagai X_3 , Independensi sebagai X_4 , dan Pertimbangan Tingkat Materialitas sebagai Y .

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah, maka dirumuskan masalah-masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apakah Profesionalisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
2. Apakah Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
3. Apakah Etika Profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?
4. Apakah Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti empiris dan menganalisisbesarnya pengaruh positif profesionalisme, pengalaman, etika profesi dan independensi auditor terhadap pertimbangan tingkat materialitas.

1.5.2 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain:

a. **Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai bahan penelitian selanjutnya yang lebih komprehensif.

b. **Manfaat Praktis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi semua pihak untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pertimbangan tingkat materialitas.

1.6 Sistematika Pembahasan

Agar dapat memperoleh gambaran menyeluruh dan mempermudah memahami penelitian, maka penelitian ini dibuat dengan sistematika berikut ini:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang penelitian, identifikasi masalah, pembatasan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta sistematika pembahasan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menjelaskan mengenai tinjauan pustaka dan kerangka pemikiran. Tinjauan pustaka membahas mengenai penelitian terdahulu terhadap profesionalisme, pengalaman, etika profesi, independensi dan pertimbangan tingkat materialitas. Kerangka pemikiran terdiri dari skema kerangka pemikiran dan penjelasannya serta hipotesis terdiri dari anggapan dasar atau asumsi yang telah diuji kebenarannya.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai desain penelitian, populasi dan teknik pemilihan sampel, operasionalisasi variabel, analisis validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik, analisis regresi ganda, dan uji hipotesis.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum subjek penelitian, objek penelitian, hasil pengujian reliabilitas dan validitas, hasil pengujian asumsi klasik, hasil analisis regresi ganda, dan hasil pengujian hipotesis.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan yang dapat diambil berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan serta saran - saran yang diharapkan dapat bermanfaat untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, Soekrisno. (2013). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh Kantor Akuntan Publik Edisi Ketiga; Jilid 1.* Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta.
- Annisa, V.N. (2013). Pengaruh Faktor-faktor Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, Vol. 3 No. 2.
- Audsabumrungrat, J., & Pornupatham, S. (2012). The Impact of Mechanical Guidance and Justification Requirement on Judgment of Auditors of Different Ranks in Materiality Determination. *Global Conference on Business and Finance Proceedings*, 7 (1): 302-314). Thailand: Chulalongkorn University.
- Desiana. (2012). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas: Studi Pada KAP di Surabaya. *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, Vol.1 No. 1.
- Ekawati, L.P. (2013). Pengaruh Profesionalisme, Pengalaman Kerja dan Tingkat Pendidikan Auditor, Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bali). *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humaniora*. 3 (1), Bali: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gramling, Audrey A., Larry E. Rittenberg, dan Karla M. Johnstone. (2012). *Auditing: International Edition*. Edisi Kedelapan. South-Western Cengage Learning.
- Hastuti, dkk. (2003). Hubungan antara Profesionalisme dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Prosiding Simposium Nasional Akuntansi*. Hal 1206-1220
- Hendro Wahyudi dan Aida Ainul Mardiyah. (2006). *Pengaruh Profesionalisme Auditor Terhadap Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan keuangan*, SNA IX, Padang
- Herawaty, A., & Susanto, Y.K. (2009). Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, dan Etika Profesi terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 11 (1): 13-20.

- Houghton, K.A., Jubb, C., & Kend, M. (2011). Materiality in the context of audit: the real expectations gap. *Managerial Auditing Journal*. 26 (6): 482-500.
- Idawati, W., & Eveline, R. (2016). Pengaruh Independensi, Kompetensi, dan Profesionalisme Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dalam Pemeriksaan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*. Vol XX No.01.
- Ifada dan M. Ja'far. (2005). Pengaruh Sikap Profesionalisme Internal Auditor terhadap Peranan Internal Auditor dalam Pengungkapan Temuan Audit. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.7 No. 3
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Yogyakarta: STIE YKPN
- Iriyadi dan Vannywati. (2011). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Ilmiah Ranggagading*. Vol 11 No 2.
- Jensen & Meckling, (1976). The Theory of The Firm: Managerial Behaviour,. Agency Cost, and Ownership Structure, *Journal of Financial and Economics*, 3:305-360. Khomsiyah. 2005. Analisis Hubungan Struktur dan Indeks Corporate Governance dengan Kualitas Pengungkapan. Disertasi. Yogyakarta: Universitas.
- Kurniawanda. (2013). Pengaruh Profesionalisme Auditor dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas. *Jurnal Binar Akuntansi*, Volume 2 Nomor 1, 2013: Jambi.
- Kusuma, Novanda dan Friska Bayu Aji. (2012). *Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas*.
- Lestari dan Dwi. (2003). Hubungan antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Bisnis, Manajemen dan Ekonomi*. Vol.2 No.1
- Martadi dan Sri. (2006). Persepsi Akuntan, Mahasiswa Akuntansi dan Karyawan Bagian Akuntansi Dipandang dari Segi Gender terhadap Etika Bisnis dan Etika Profesi (Studi di Wilayah Surakarta). *Proceeding Simposium Nasional Akuntansi 9*

- McKee, Thomas E. dan Aasmund Eilifsen. (2000). Current Materiality Guidance For Auditor. *Working Paper No. 51/00 Foundation For Research*. In Economic And Business Administration Bergen.
- Messier, Willian F. (1983). The Effect of Experience and Firm Type on Materiality/Disclosure Judgements. *Journal of Accounting Research* Vol. 21 No.2.
- Minanda, R. dan D. Muid. (2013). Analisis Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Mendeteksi Kekeliruan, Pengalaman Bekerja Auditor, dan Etika Profesi Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Auditor KAP Di Semarang). *Diponegoro Journal of Accounting* 1(1): 1-8.
- Muhammad, Erfan. (2013). Analisis Profesionalisme, Pengetahuan, dan Etika Profesi Auditor terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Pemeriksaan Laporan Keuangan. *JAFFA* Vol.1 No.1 ISSN:2339-2888
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta: Salemba Empat.
- Purnamasari. (2005). Pengaruh Pengalaman Kerja terhadap Hubungan Partisipasi dengan Efektivitas Sistem Informasi. *Jurnal Riset Akuntansi Keuangan*. Vol.1 No.3
- Sekaran, Uma. (2010). Edisi 5. *Research Method For Business: A Skill Building Approach*. New York: John Wiley and Sons.
- Sumarni dan Wahyuni. (2006). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Andi Offset
- Suraida. (2005). Uji Model Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Resiko Audit Terhadap Skeptisisme Profesional Auditor. *Jurnal Akuntansi*. Th IX/02/Mei
- Sugiyono (2015). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Trestiana, R. (2009). *Pengaruh Profesionalisme, Pengetahuan Akuntan Publik dalam Mendeteksi Kekeliruan, Etika Profesi, dan Kualitas Audit terhadap pertimbangan tingkat materialitas (Studi Kasus Kantor Akuntan Publik di Yogyakarta)*.
- Tuanakotta, Theodorus M. (2013). *Audit Berbasis ISA* (International Standards on Auditing), Salemba Empat, Jakarta.

Utami, G. & Nugroho, M.A. (2014). Pengaruh Profesionalisme Auditor, Etika Profesi dan Pengalaman Auditor Terhadap Pertimbangan Tingkat Materialitas Dengan Kredibilitas Klien sebagai Pemoderasi. *Jurnal Nominal*. Vol. 3 No.1.

_____ (2011). *Berpikir Kritis Dalam Auditing*, Salemba Empat: Jakarta.

Wahyudi dan Aida. (2006). *Profesionalisme Akuntan dan Proses Pendidikan Akuntansi di Indonesia*. Pustaka LP3ES Jakarta

Yendrawati, Reni. (2006). Analisis Hubungan Antara Profesionalisme Auditor dengan Pertimbangan Tingkat Materialitas dalam Proses Pengauditan Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Investasi* Vol. 7 No.2.